

Kepuasan Perkawinan pada Istri Ditinjau Dari Keterlibatan Suami dalam Menghadapi Tuntutan Ekonomi dan Pembagian Peran dalam Rumah Tangga

Alpenia Larasati

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

Abstract.

This research's purpose is to determine wife's marital satisfaction in terms of her husband's involvement in facing the demands of the economy and the division of roles in the household. There are three basic needs to fulfill marital satisfaction, which is the material needs, sexual needs and psychological needs (Saxton, 1986). This research used qualitative approach method. The research was conducted on a working wife, with a minimum marriage age of 5 years, living independently, had at least 1 child and do not employed a housekeeper, the whole process of the research was done in Sidoarjo city. Data analysis techniques used in this research is a thematic analysis by coding interview transcripts that have been done. The result showed that the first subject has not gotten marital satisfaction yet, while the other has. Material and psychological factor in subject one has not been fulfilled, whereas subject two has already gotten her three marital satisfaction aspects fulfilled. The fulfillment of marital satisfaction aspects that were felt by each subject is related to the support given by their husband to support household economy and chores.

Keywords: *Wife's marital satisfaction, husbands support, home economics, division of roles in domestic labor.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan perkawinan pada istri ditinjau dari keterlibatan suami dalam menghadapi tuntutan ekonomi dan pembagian peran dalam rumah tangga. Kepuasan perkawinan adalah terpenuhinya tiga aspek kebutuhan dasar dalam pernikahan, yaitu kebutuhan materil, kebutuhan seksual, dan kebutuhan psikologis (Saxton, 1986). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada istri yang bekerja, dengan usia perkawinan minimal 5 tahun, tinggal secara mandiri, memiliki anak minimal 1, dan tidak memiliki pembantu rumah tangga di Kota Sidoarjo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah dibuat verbatim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada subjek satu belum merasakan kepuasan perkawinan, sedangkan pada subjek dua sudah merasakan kepuasan perkawinan. Aspek materil dan psikologis pada subjek satu belum terpenuhi, dan pada subjek dua, pada ketiga aspek kepuasan perkawinan sudah terpenuhi. Terpenuhi atau tidaknya aspek kepuasan perkawinan yang dirasakan oleh masing-masing subjek ini memiliki keterkaitan dengan dukungan yang diberikan oleh suami dalam membantu ekonomi rumah tangga dan mengerjakan tugas rumah tangga.*

Kata Kunci: *Kepuasan perkawinan istri, dukungan suami, ekonomi rumah tangga, pembagian peran dalam rumah tangga.*

Korespondensi: **Alpenia Larasati.** Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Jalan Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286, Telp. (031) 5032770, (031) 5014460, Fax (031) 5025910. Email: alpenialarasati@yahoo.com

PENDAHULUAN

Setiap individu yang menjalani kehidupan perkawinan tentunya menginginkan kehidupan rumah tangga yang bahagia dan mendapatkan kepuasan perkawinan. Dibutuhkan kerjasama, komitmen, dan komunikasi antara pihak suami dan pihak istri untuk mencapai tujuan dari perkawinan. Apabila tujuan perkawinan dapat dicapai, maka tentu meningkatkan kepuasan perkawinan yang baik (Koentjaraningrat, 1976).

Pada kenyataannya, tidak semua pasangan yang menjalani perkawinan, dapat mencapai kepuasan perkawinan. Menurut Saxton (1986), kepuasan perkawinan adalah terpenuhinya tiga aspek kebutuhan dasar dalam pernikahan. Tiga kebutuhan itu yaitu, kebutuhan materil, kebutuhan seksual, dan kebutuhan psikologis. Kepuasan perkawinan belum dapat dicapai apabila aspek kepuasan perkawinan belum terpenuhi.

Faktor yang paling penting untuk tercapainya hubungan yang harmonis antara suami istri adalah adanya rasa saling pengertian satu sama lain. Adanya rasa saling pengertian pada pasangan, akan menjadikan mereka memiliki rasa toleransi yang merupakan faktor yang sangat penting dalam hubungan suami istri. Penting pula dalam suatu perkawinan yang harmonis, dimana kedua belah pihak merasakan kebahagiaan dan kepuasan adalah rasa saling menghargai antara keduanya (Munandar, 1985, dalam Setyoningsih, 2010).

Masalah tanggung jawab dan peran yang dimiliki oleh pasangan suami istri juga menjadi faktor dalam kepuasan perkawinan. Sorensen & Verbrugge (1987, dalam Aleem & Danish, 2008) menyatakan bahwa perempuan yang memiliki beberapa tanggung jawab dan peran, memiliki konsekuensi negatif pada tingkat kecemasan dan penyesuaian mereka yang selanjutnya akan mempengaruhi kepuasan perkawinan mereka.

Terkait dengan peran yang dimiliki oleh istri dan berbagai pekerjaannya ini dapat menimbulkan persoalan dalam rumah tangga. Persoalan-persoalan yang terkait dengan tugas dalam rumah tangga dapat diminimalisir dengan saling berbagi tugas pada suami. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa,

keterlibatan suami dalam pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kepuasan perkawinan istri (Forste, 2008).

Tidak dapat dipungkiri bahwa tuntutan yang ada pada saat ini memicu istri untuk bekerja. Jumlah istri yang bekerja seiring dengan berjalannya waktu, semakin mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari suatu penelitian menunjukkan bahwa istri yang bekerja mengalami peningkatan (Rapoport, & Rapoport, 1978; Setyaningtyas dkk, 2003).

Peningkatan jumlah istri yang bekerja menjadi tren yang berkembang pada saat ini. Tugas istri yang dahulu hanya mengurus anak, suami, dan rumah tangga saat ini telah mengalami pergeseran (Wicaksono, 2011). Istri yang bekerja dapat mengurangi waktu bersama dengan keluarga, bahkan terkadang mereka harus pulang terlambat karena harus menyelesaikan pekerjaan mereka di tempat kerja (Sari, dkk., 2012).

Istri yang bekerja, dapat mencapai kepuasan dan ketidakpuasan dalam perkawinan. Istri yang merasakan kepuasan adalah apabila istri dapat memenuhi perannya dalam mengerjakan tugas rumah tangga, dimana suami juga berpartisipasi dalam mengerjakan tugas rumah tangga (Khawaja & Habib, 2007, dalam Forste, 2008). Adanya dukungan dan kerjasama dari suami dalam mengerjakan tugas rumah tangga merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kepuasan perkawinan istri (Hess, 2008).

Ketidakpuasan perkawinan yang dirasakan istri disebabkan karena istri merasa kesulitan dalam membagi perannya untuk mengerjakan tugas rumah tangga dan menjalankan pekerjaannya di luar rumah. Kesulitan yang dirasakan istri ini, karena kurangnya dukungan suami dalam mengerjakan tugas rumah tangga. (Rini, 2002).

Ketidakpuasan istri dalam menjalani perkawinan ini mengakibatkan adanya dampak negatif dalam kehidupan perkawinannya. Salah satu dampak yang paling parah adalah berujungnya kehidupan perkawinan pada perceraian. Ada beberapa faktor penyebab perceraian, diantaranya adanya perselingkuhan, ketidakharmonisan dalam rumah tangga, dan faktor ekonomi yang merupakan penyebab terbanyak. Hal ini diperparah karena 70%

perceraian diajukan oleh istri. Alasan istri mengajukan cerai adalah karena suami tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (edukasi.kompasiana.com).

Penelitian yang dilakukan oleh Afni dan Indrijati pada tahun 2011 menjelaskan bahwa dua dari tiga subjek merasakan ketidakpuasan perkawinan karena tidak terpenuhinya aspek material, seksual, dan psikologis dalam rumah tangga subjek. Ketidakpuasan yang dirasakan subjek ini membuat perjalanan rumah tangga mereka akhirnya berujung pada perceraian.

Terpenuhinya kebutuhan materil akan memberikan kepuasan fisik dan biologis (dan juga memberikan kepuasan psikologis). Kepuasan fisik dan biologis yang terpenuhi, dapat diwujudkan dalam bentuk sandang, pangan, papan, terawatnya kehidupan rumah tangga, dan uang. Terpenuhinya kebutuhan seksual ditandai dengan kondisi hubungan seksual yang baik dan keharmonisan pasangan dalam rumah tangga. Pememenuhan kebutuhan psikologis untuk mencapai kepuasan perkawinan adalah rasa aman, kerjasama, saling pengertian, dapat menerima pasangan, saling menghormati, saling menghargai, dan adanya komitmen. Ketiga aspek kebutuhan dasar ini saling berhubungan satu sama lain dan apabila salah satu aspek tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi aspek yang lain. Kepuasan perkawinan tentunya dapat dicapai dengan cara memenuhi ketiga aspek-aspek kebutuhan dasar tersebut (Saxton, 1986).

Dari beberapa uraian yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten satu sama lain (Forste, 2008; Hess, 2008; Aleem & Danish, 2008). Oleh karena itu masih menimbulkan adanya perdebatan – perdebatan. Menariknya, penelitian yang disampaikan oleh Saginak (2005) menyatakan bahwa kepuasan perkawinan berhubungan dengan bagaimana pasangan bernegosiasi untuk membagi tugas pekerjaan rumah, mencari nafkah, dan tanggung jawab antara suami dan istri. Hal ini membuat peneliti ingin melihat lebih lanjut bagaimana kepuasan perkawinan pada istri ditinjau dari keterlibatan suami dalam menghadapi tuntutan ekonomi dan pembagian peran dalam rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan pemahaman tentang situasi nyata yang dapat mendeskripsikan tentang perilaku yang nampak dan memungkinkan untuk mendeskripsikan kondisi internal manusia (Poerwandari, 2005). Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu (istri yang bekerja). Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan subjek secara purposif atau pengambilan subjek dengan kriteria tertentu. Teknik penelitian ini digunakan untuk menjelaskan kondisi subjek dengan kriteria tertentu (Poerwandari, 2005). Hal ini dilakukan karena peneliti ingin memperoleh kasus yang unik dan mendapatkan informasi yang menarik tentang kepuasan perkawinan istri yang ditinjau dari keterlibatan suami dalam menghadapi tuntutan ekonomi dan pembagian peran dalam rumah tangga. Oleh karena itu kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Istri yang berusia antara 35-50 tahun
2. Usia perkawinan minimal 5 tahun
3. Keluarga yang tinggal secara mandiri (tidak tinggal bersama orang tua atau mertua dan keluarga lainnya)
4. Tidak memiliki pembantu rumah tangga
5. Memiliki anak minimal 1
6. Bekerja (selain wiraswasta) dan dengan suami yang juga bekerja (selain wiraswasta)

Teknik penggalan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara wawancara dengan pedoman umum. Setelah melakukan penggalan data, penulis mengolah dan mengorganisasikan data yang kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik dengan mengembangkan *theory driven*. Analisis tematik merupakan cara pandang yang mampu melihat sesuatu yang tidak dapat dilihat orang lain dari data, terkait dengan suatu fenomena berdasarkan pola atau suatu tema dari informasi umum. *Theory driven* digunakan karena mampu menghasilkan kerangka yang berdasarkan teori sehingga jelas, sistematis, dan runtut. Peneliti juga belum memiliki pengalaman yang

cukup, serta belum pernah melakukan penelitian yang menggunakan analisis tematik sebelumnya (Boyatzis, 1998).

Kredibilitas data untuk meningkatkan hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi data melalui *significant other* agar data yang diperoleh penulis dapat bervariasi dari sumber yang berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Sidoarjo ini dilakukan mulai bulan Agustus 2012 hingga April 2013. Penelitian ini menggunakan dua orang subjek yang semuanya merupakan tetangga sekitar penulis. Kedua *significant other* dalam penelitian ini, penulis memilih suami subjek karena suami merupakan orang terdekat dan mengetahui bagaimana kehidupan perkawinan subjek.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dihasilkan penemuan bahwa subjek satu (WK) yang telah menjalani perkawinannya selama 30 tahun, aspek materil dan psikologis belum terpenuhi. Kebutuhan sandang, pangan papan, WK sudah merasa cukup. Akan tetapi kondisi keuangan WK secara umum, memiliki kekurangan dimana WK masih mempunyai beberapa tanggungan hutang dan tidak memiliki tabungan. Hal ini membuat WK mengambil jalan keluar dengan meminjam uang di bank jika memiliki kebutuhan mendadak. Keadaan keuangan dalam rumah tangga WK terbantu karena WK juga bekerja di pabrik dan menerima pesanan makanan. Suami WK memang bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi penghasilan yang dimiliki suami belum dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga. Keadaan keuangan yang seperti ini yang membuat WK merasa bahwa kebutuhan materilnya belum terpenuhi.

Pada aspek seksual, hubungan seksual WK dan suami berjalan dengan baik. Tidak jarang juga WK dan suaminya melakukan hubungan seksual ketika mereka sama-sama memiliki hasrat untuk melakukan hubungan seksual. WK dan suaminya juga melakukan hubungan seksual dengan sepenuh hati. Hal ini memberikan pengaruh kepada keharmonisan dalam rumah tangga WK.

WK juga tidak memiliki persoalan khusus terkait dengan hubungan seksualnya, walaupun harapan WK untuk mendapatkan bentuk kasih sayang secara terbuka dari suaminya belum terpenuhi. Namun secara umum, keharmonisan WK dengan suami tidak memiliki masalah.

WK merasa kebutuhan psikologisnya belum terpenuhi. Dapat dilihat dari hasil analisis yang telah dilakukan, bahwa WK belum mendapatkan rasa aman dari suaminya. Komunikasi WK dengan suami juga belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika WK berusaha mengkomunikasikan permasalahan yang dimilikinya, suami WK hanya diam. Hal ini membuat WK kurang merasakan adanya rasa saling memahami pada WK dan suaminya. WK juga merasakan bahwa suaminya kurang berpartisipasi dengan kegiatan yang diinginkan WK, misalnya untuk pergi rekreasi. Suami WK juga kurang memberikan apresiasi kepada WK dan tidak pernah mengingat dan memberikan selamat ketika hal-hal penting seperti ulang tahun, sehingga SK merasa kurang diperhatikan dan dihargai suaminya.

Subjek dua (RR) sudah menjalani perkawinan selama 22 tahun. Selama menjalani perkawinannya, aspek kebutuhan materil RR sebagian besar sudah terpenuhi. RR merasa kebutuhan sandang, pangan, dan papannya sudah terpenuhi, walaupun RR masih memiliki beberapa keinginan untuk memiliki barang yang belum dimilikinya. RR sudah memiliki rumah, bahkan mobil yang dinginkannya, hanya saja pada saat ini RR masih ingin melengkapi rumahnya dengan pendingin ruangan. Kebutuhan rumah tangga RR sehari-hari seperti sembako dan biaya hidup sudah tercukupi. RR dan suami sama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. RR membantu mendukung keadaan ekonomi rumah tangganya dengan bekerja pada dua tempat. Dengan bekerja pada dua tempat, RR memiliki penghasilan tambahan. RR merasa bahwa dalam keluarga belum pernah mengalami kekurangan, dan meskipun RR memiliki tanggungan hutang di bank untuk merenovasi rumah, RR masih memiliki sisa pendapatan untuk ditabung. Hal ini membuat RR tidak merasakan kecuatiran dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

RR merasa kebutuhan seksualnya sudah

terpenuhi. RR melakukan hubungan seksual karena menganggap hal itu adalah kewajiban sebagai suami istri dan RR ingin menjaga keharmonisan rumah tangga. Akan tetapi RR dan suaminya tidak jarang melakukan hubungan seksual karena mereka memiliki keinginan untuk melakukan hubungan seksual. RR dan suami tidak mengalami masalah dalam melakukan hubungan dengan pasangannya. Sebelum melakukan hubungan seksual, RR dan suami selalu mengkomunikasikannya terlebih dahulu. RR juga mendapatkan bentuk kasih sayang yang terbuka dari suaminya. RR dan suami selalu menyelipkan humor dan berperilaku mesra ditengah aktivitasnya sehari-hari. Hal ini membuat RR menjalani kehidupannya tanpa beban dan hampir tidak ada keributan atau persoalan dalam rumah tangganya.

Pemenuhan aspek psikologis juga sudah dirasakan oleh RR. RR merasa sudah mendapatkan rasa aman dari suaminya sehingga RR merasa sangat nyaman dalam menjalani aktivitasnya. Ketika RR pulang terlambat atau terlalu malam, suaminya selalu menanyakan keadaan RR dan menawarkan diri untuk menjemput RR. Apa yang dilakukan suaminya ini membuat RR merasakan keamanan dan merasa dijaga oleh suaminya. Suami RR juga sangat mendukung pekerjaan yang dilakukan oleh RR. Dukungan ini ditunjukkan dengan kerjasama suami RR untuk melakukan pekerjaan rumah tangga. Hal ini mendukung RR untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

terpenuhinya aspek kepuasan perkawinan pada masing-masing subjek berbeda. Pada subjek satu aspek kebutuhan materil dan psikologis belum terpenuhi. Belum terpenuhinya kedua aspek ini memiliki keterkaitan dengan kepuasan perkawinan yang dirasakan oleh subjek. Kurangnya dukungan suami dalam membantu meringankan beban ekonomi keluarga dapat memberikan dampak pada pemenuhan materil. Suami yang belum dapat melaksanakan perannya dengan baik dan tidak dapat bekerjasama dalam melakukan pekerjaan rumah tangga, memberikan dampak pada kurang terpenuhinya aspek psikologis, hal ini terlihat pada subjek satu. Pada subjek dua, aspek kebutuhan materil, seksual, dan psikologis sudah terpenuhi. Dukungan yang diberikan suami dalam membantu ekonomi rumah tangga dan mengerjakan tugas rumah tangga dengan baik, memberikan dampak pada tercapainya kepuasan perkawinan yang dirasakan, seperti yang tampak pada subjek dua.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, untuk itu penulis memberikan saran yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya yaitu agar peneliti selanjutnya tidak hanya melihat kepuasan perkawinan dari sisi istri, melainkan juga dari sisi suami, karena untuk mencapai suatu rumah tangga yang bahagia, perlu diketahui kepuasan perkawinan pada masing – masing pasangan.

PUSTAKA ACUAN

- Boyatzis, R.E. (1998). *Transforming Qualitative Information: Thematic Analysis and Code Development*. California: SAGE Publications.
- Dewi, E. M. P. & Basti. (2008). *Konflik Perkawinan dan Model Penyelesaian Konflik pada Pasangan Suami Istri*. Makasar: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makasar.
- Forste, R., & Fox, K. (2008). *Gender Roles, Household Labor, and Family Satisfaction: A Cross-National Comparison*. Brigham Young University: Departement of Sociology.
- Handayani, M. M., Suminar, D. R., Hendriani, W., Alfian, I. N., & Hartini, N. (2008). *Psikologi Keluarga*. Surabaya: Unit Pendidikan dan Publikasi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

- Handoko, Y. T. (2007, Mei). Mengelola Keuangan Keluarga. *Marriage Meeting*. Surabaya: GKRI Exodus
- Hendrick, S & Hendrick, C. (1992). *Liking, Loving & Relating* (2nd ed). California : Brooks/ Cole Publishing Company PacificGrove.
- Hess, J. 2008. *Marital Satisfaction and Parental Stress*. Logan, Utah: Utah State University.
- Ikhasari, R. 2006. *Pembedaan Tingkat Kepuasan Perkawinan pada Suami dan Istri Ditinjau dari Gaya Penyelesaian Konflik Dimasa Awal Perkawinan*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Inilah Penyebab Perceraian Tertinggi di Indonesia (2011, 1 September). *Kompas* [on-line]. Diakses pada tanggal 21 Januari 2013 dari [http:// edukasi.kompasiana.com/2011/09.01/inilah-penyebab-perceraian-tertinggi-di-indonesia/](http://edukasi.kompasiana.com/2011/09.01/inilah-penyebab-perceraian-tertinggi-di-indonesia/)
- Isaac, R. & Shah, A. (2004). Sex Role and Marital Adjustment in Indian Couples. *International Journal Of Social Psychiatry*, 50:129
- Knapp, M. L. & Vangelisti, A. L. (1996) *Interpersonal Communication and Human Relationship* (3rd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Kephart, W. M. & Jedlicka, D. (1991). *Family, Society, and The Individual* (7th ed.). New York: Harper Collins.
- Kim, H. (1992). Gender Role Equity and Marital Satisfaction Among Korean Couples. *Korea Journal Of Population And Development*, 21 (2), 99-120.
- Koentjaraningrat. 1976. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Kulik, L. (2009). Explaining the Sense of Family Coherence Among Husbands and Wives: The Israeli Case. *The Journal of Social Psychology*, 149 (6), 627-647
- Lamanna, M. A., & Riedmann, A. (2009). *Marriages and Families: Making Choices in a Diverse Society* (10th ed.). USA: Thomson Higher Education
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Levitan, S. A. & Belous, R. S. (1981). *What's Happening to The American Family?*. United States: John Hopkins University Press
- Massino, J. (2010). Marital Roles and Relation in State Socialist Romania. *Journal Of Women's History*, 22, 34-60.
- National Healthy Marriage Resource Center. (2009, April)
- Olson, D. H. & Hamilton, L. M. (1983). *Families: What Make Them Work*. Beverly Hills: Sage Publication
- Olson, D. H., DeFrain, J., & Olson, A. K. (1999). *Building Relationships*. Minneapolis: Life Innovation, Inc.
- Olson, D. H. & DeFrain, J. (2003). *Marriages and Families: Intimacy, Diversity, and Strengths* (4th ed.). New York: Mc Graw Hill
- Olson, D. H., DeFrain, J., & Skogrand, L. (2006). *Marriages and Families: Intimacy, Diversity, and Strengths* (7th ed.). New York: Mc Graw Hill
- Olson, D. H. & Olson, A. K. (2000). *Empowering Couples: Building on Your Strengths*. Minneapolis, Minnesota: Life Innovation, Inc.
- Parade, S. H. (2010). *Marital Satisfaction Across The Transition to Parenthood: A Vulnerability-Stress-Adaptation Perspective*. The University of North Carolina at Greensboro: Faculty of The Graduate School
- Poerwandari, K. 2005. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : Lembaga